

DEVIDENT POLICY DETERMINATION ON CONVENTIONAL BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2017

Determinasi Kebijakan Deviden Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2010-2017

Renee Ayushinta Bimantari

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: reneveen89@gmail.com

Friztina Anisa

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of determination (profitability, liquidity, leverage) on dividend policy. The population in this study were all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017 which routinely distributed their dividends every year, so that there were 43 companies. The samples taken in this study were 8 companies with purposive sampling. The analytical tool used is SPSS 22. The results of this study indicate that profitability, liquidity and leverage simultaneously affect dividend policy. Profitability has a negative and insignificant effect on dividend policy. Liquidity has a negative and insignificant effect on dividend policy. Leverage has a positive and significant effect on dividend policy.

Keywords : Profitability (Return On Asset), Liquidity (Loan to Deposit Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), Dividend Policy (Dividend Payout Ratio)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh detrminasi (profitabilitas, likuiditas, leverage) terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yang rutin membagikan dividennya setiap tahun, sehingga didapatkan jumlah sebanyak 43 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Profitabilitas (Return On Asset), Likuiditas (Loan to Deposit Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)

A. Latar Belakang

Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar sekunder adalah dividen. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah satu keputusan yang penting bagi perusahaan. Selain itu kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan ini mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dividen lebih sering dibagikan dalam bentuk kas sehingga keberlanjutan pertumbuhan dividen bergantung pada profitabilitas, investasi dari modal operasi dan tingkat utang. Para investor, menginginkan dividen yang terus meningkat disetiap periodenya. Sementara itu, kebijakan dividen yang terlalu banyak akan mengurangi laba ditahan sehingga kesempatan untuk penggunaan sumber dana internal akan berkurang.

Dalam kebijakan dividen juga menyangkut besar kecilnya dividen yang merupakan *trade off* antara porsi keuntungan sebagai dividen dan porsi keuntungan yang tetap ditahan sebagai bagian dari *internal financing*. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting dalam pertumbuhan perusahaan, karena dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Di dalam membantu perusahaan menentukan kebijakan dividen, ada beberapa teori yang mendukung. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham ini akan menimbulkan masalah agensi (*agency problem*), yang dapat dikurangi melalui pengawasan yang dapat mengontrol tindakan manajer. Penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) menyatakan kepemilikan saham institusi dapat menciptakan pengawasan yang lebih baik terhadap sikap dan keputusan manajemen perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan yang kemudian diikuti dengan meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

Keputusan investasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi pihak investor dan pihak perusahaan. Bagi investor, keputusan investasi yang tepat memberikan keuntungan berupa laba dari dana yang di investasikan berupa dividen. Sedangkan bagi perusahaan, keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang berinvestasi maka semakin mencerminkan perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para investornya di masa yang akan datang. Salah satu perusahaan yang juga melakukan kebijakan dividen kepada para investor adalah perusahaan perbankan. Bank merupakan inti dari sektor keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*sektor unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Beberapa perusahaan dalam sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rutin membayarkan dividennya bagi pemilik sahamnya khususnya pada tahun 2010 hingga tahun 2017. Semakin besar perhatian manajemen terhadap perkembangan perusahaan khususnya perbankan, akan mampu menarik perhatian investor dan juga nasabah dalam memberi saham maupun menghimpun dananya di bank tersebut.

Salah satu yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Sartono (2001) menyebutkan beberapa faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen adalah keutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan peminjam, keadaan pemegang saham, stabilitas

dividen, namun pada penelitian ini akan meneliti salah satu dari faktor tersebut yaitu, likuiditas. Semakin tinggi likuiditasnya, maka kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham. Pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi serta memiliki likuiditas yang baik, maka jumlah dividen yang akan dibagikan juga semakin besar. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2011), bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap dividen (*dividen payout ratio*).

Menurut Sutrisno (2009:16) dividen juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih akan semakin tinggi dan pembayaran dividen perusahaan akan meningkat sehingga memiliki pengaruh yang besar pada keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) memiliki pengaruh pada dividen (*dividend payout ratio*).

Selain likuiditas dan profitabilitas, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah, seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat pengembalian (return) yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2009:101). *Leverage* juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah menggambarkan seberapa jauh dana perusahaan dibiayai oleh hutang, dan seberapa jauh perusahaan bisa melunasi hutangnya tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Variabel pertama yang akan diteliti didalam penelitian kali ini adalah hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Menurut Pribadi dan Djoko (2012) yang juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dengan *dividend payout ratio*. Darminto (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun didalam penelitian yang dilakukan adapun perbedaan yang terjadi antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru, bahwa persentase profitabilitas perbankan yang terjadi selama 7 tahun terakhir memiliki nilai persentase yang sangat kecil hingga dapat mempengaruhi pembagian dividen dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah,

H1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap kebijakan Dividen

Varibel kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas dengan kebijakan dividen. Menurut Sunarya (2013) mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar. Namun didalam penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang terjadi dengan penelitian terdahulu yaitu, dimana tingkat persentase likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah,

H2. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Variabel ketiga yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* dengan kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini juga sejalan dengan penelitian Rizka Persia Pasadena (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun didalam penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yaitu jumlah *debt to equity ratio* yang ada di perbankan selama 7 tahun berturut-turut memiliki nilai yang sangat besar, dalam arti tingkat hutang yang dimiliki oleh perbankan sangat besar dan akan mempengaruhi pembagian dividen oleh para investor. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah,

H3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan yaitu perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2017. Berdasarkan jenis pengambilan sampel yang digunakan, maka didapatkan ada 57 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017 yang , dan terdapat 38 perbankan yang tidak pernah membagikan dividennya serta 12 perbankan yang tidak membagikan dividen secara rutin di setiap tahunnya. Maka didapatkanlah sampel sebanyak 7 perbankan yang rutin membagikan dividen. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* , yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil ini sudah memenuhi kriteria atau persyaratan penelitian ini yaitu hanya perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 dan membagikan dividennya secara rutin di setiap tahunnya, yang kemudian akan diteliti lebih lanjut. Data ini dihitung menggunakan *SPSS 22 for Windows* dan menggunakan teknik *pooled data*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, heterokedastisitas dan juga autokolerasi. Pengujian selanjutnya adalah dengan menguji masing-masing variabel menggunakan analisis linier berganda dinilai dari keefisien determinasi, uji t yang bertujuan menguji secara persial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dan uji F yang menguji secara simultan dari keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari “politik yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan), (Bambang Riyanto, 2001:281). Terdapat indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan (Warsono, 2003:275), yaitu rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend payout ratio* sering digunakan untuk

mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya. *Dividen payout ratio* diukur dengan membandingkan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham.

$$\text{DPR}_{it} = \frac{\text{Dividen Kas per Lembar Saham}}{\text{Laba yang Diperoleh per Lembar Saham}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Halim, 2003:27). Adapun indikator yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan menurut (Harahap, 2001:304), yaitu *return on asset* yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *return on asset* adalah:

$$\text{ROA}_{it} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004). Adapun indikator likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur suatu perusahaan, yaitu rasio simpanan terhadap pinjaman (*Loan to Deposit Ratio*). Dalam penelitian ini *loan to deposit ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio}_{it} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2002:90). Adapun indikator yang biasa digunakan untuk mengukur *leverage* sebuah perusahaan, yaitu *total debt equity to ratio* (Weston dan Brigham, 1990). Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$$

Teknik Analisis Data

Ada empat Uji Asumsi Klasik dalam pengujian penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya mempunyai distribusi data

normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *return on assets*, *current ratio*, dan *loan to deposit ratio* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnoff* yang merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.. Oleh karena itu nilai absolut dari parameter ini bisa menjadi ukuran penyimpangan distribusi dari normal. Dalam aplikasinya nilai *Kolmogrov-Smirnoff* dibandingkan dengan nilai Chi-Square Tabel pada derajat kebebasan 2. Untuk mengetahui hasilnya, dengan analisis :

- 1) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikan $<$ taraf signifikan yang ditetapkan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikan $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu uji meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji ini dilihat dari profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi jika tingkat signifikansinya $>$ 5%, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastisitas), sedangkan apabila tingkat signifikansinya $<$ 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitive terhadap perubahan data (Ghozali, 2001).

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* juga dapat mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas senilai *tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dinilai dari *Durbin Watson* ($DW > dU$).

D. HASIL

Penelitian ini menggunakan 57 data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dilakukan pengklasifikasian data sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikarenakan penelitian ini meneliti dividen, sehingga perusahaan yang tidak membagi dividen secara rutin setiap tahunnya tidak dapat diteliti lebih lanjut. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak, dikarenakan model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Hasil data yang terdistribusi adalah normal dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,069 yaitu yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji glejser dimana nilai probabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel independen pertama yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,973, Likuiditas yang diproksikan dengan LDR memiliki nilai signifikansi 0,615, dan *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,726. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil nilai VIF untuk Profitabilitas (*return on asset*), Likuiditas (*loan to deposit ratio*), *Leverage (debt to equity ratio)* berada dibawah angka 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji serial *Durbin-Watson Test*, dimana jika kriteria penerimaan atau penolakan yang dibuat dengan d_U dan d_L ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n). Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (n) sebesar 24 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka diketahui nilai Durbin Watson dengan batas atas (d_U) = 1,54639. Maka berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 1,807, lebih besar dari batas d_U yakni 1,54639 dengan tingkat signifikansi 5% dan kurang dari nilai ($4 - d_U$) yakni sebesar 2,45361 yang dapat dirumuskan dengan $1,100 < 1,807 < 2,453$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Kebijakan Dividen = 0,343 - 1.086 ROA - 0.102 LDR+ 0,361 DER

- 1) Variabel independen Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel dependen *Dividen Payout Ratio* (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.
- 2) Konstanta sebesar 0,343 memberikan pengertian bahwa jika Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3), secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,343 satuan.
- 3) Nilai b_1 merupakan koefisien korelasi dari Profitabilitas (X_1) sebesar -1,086 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Profitabilitas bertambah 1 satuan, maka *Dividend Payout Ratio* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 1.086 stuan dengan asumsi variabel lan tetap atau konstan.
- 4) Nilai b_2 yang merupakan koefisien korelasi dari Likuiditas (X_2) sebesar -0,102 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Likuiditas bertambah 1 satuan, maka *Dividend Payout Ratio* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,102 stuan dengan asumsi variabel lan tetap atau konstan.
- 5) Nilai b_3 yang merupakan koefisien korelasi dari *Leverage* (X_3) sebesar 0,361 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Leverage* bertambah 1 satuan, maka *Dividend Payout Ratio* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,361 satuan dengan asumsi variabel lan tetap atau konstan.

Kesimpulannya setiap kali terjadi perubahan faktor pada variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) maka akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y).

Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER), secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR). Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 4,418 dengan tingkat signifikan 0,015 yang lebih kecil dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel iindependen Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) dengan variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (Y) dalam kata lain untuk mengukur kuat lemahnya hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square 0,308 atau 30,8% hal ini menyatakan bahwa variasi perubahan Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* sebesar 30,8%, sedangkan

sisanya sebesar 69,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -1,086 dan nilai t hitung sebesar -1,831 yang bernilai negatif. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,082 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.
- 2) Variabel Likuiditas memiliki koefisien sebesar -0,102 dan nilai t-hitung sebesar -1,604 yang bernilai negatif. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,124 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.
- 3) Variabel *Leverage* memiliki tingkat koefisien sebesar 0,361 dan nilai t hitung sebesar 2.186 yang bernilai positif. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,041 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan Konvensional
Berdasarkan hasil diatas, didapatkan hasil estimasi variabel Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 1,086 dengan probabilitas sebesar 0,082. Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Dalam hal ini profitabilitas *Return on asset* mempunyai arah koefisien negatif terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan semakin kecil dividen suatu perusahaan tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah *return on asset* suatu perusahaan semakin besar tingkat pembayaran dividen perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *return on asset* tidak akan memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan. Pada profitabilitas rendah perusahaan tetap membayar dividen, tujuan perusahaan melakukan tindakan ini adalah untuk mempertahankan reputasi perusahaan dikalangan pelaku pasar modal. Pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengalokasikan dividen yang rendah (Jensen, Solberg dan Zorn 1992).

Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan sebagai sumber dana internal. Pada *return on asset* tinggi dibayarkan dividen rendah karena keuntungan digunakan untuk meningkatkan laba ditahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2016) menyatakan bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap deviden pay out ratio dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2001) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini juga serupa dengan penelitian Nuringsih (2005) bahwa ROA berpengaruh

negatif terhadap kebijakan dividen. Apabila perusahaan memiliki laba yang besar, perusahaan akan mengalokasikan laba tersebut pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membiayai investasi sehingga akan mengurangi jumlah pembagian dividen. Dengan demikian penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengaruh *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak mampu membagikan dividen. Dengan kata lain efektivitas manajemen pengelolaan keuangan investasi kurang baik.

2. Pengaruh variabel Likuiditas (X3) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan Konvensional (Y)

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan hasil estimasi variabel Likuiditas (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,102 dengan probabilitas sebesar 0,124. Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Dalam hal ini likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan tidak signifikan, hal ini memiliki arti bahwa kenaikan ataupun penurunan pengembalian kredit akan mengurangi pembayaran dividen, fakta ini menunjukkan bahwa keuntungan akan ditahan untuk menambah modal sendiri berupa laba yang akan ditahan untuk terlebih dahulu melunasi hutang atau kewajiban perbankan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan pengaruh *Loan to Debt Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), berarti perusahaan mengalami kemampuan yang kurang dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau hal ini juga memiliki pengaruh pada tingkat kredit yang rendah yang diberikan oleh para deposan yang kemudian akan berdampak kepada kebijakan dividen. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan Konvensional

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan hasil estimasi variabel Leverage (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,361 dengan probabilitas sebesar 0,041. Nilai signifikansi diatas α (0,05) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Debt to equity ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Semakin tinggi DER berarti jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan semakin besar, sehingga struktur modalnya juga semakin besar. Jumlah hutang yang tinggi menyebabkan kewajiban perusahaan juga semakin tinggi. Hutang yang bertambah besar pada akhirnya mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba bersih berakibat bagian laba yang disediakan bagi para pemegang saham yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil, karena pembayaran kewajiban berupa hutang kepada kreditur tersebut lebih diutamakan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dengan hutang diharapkan memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang dan akan membuat manajer bekerja lebih baik karena adanya keharusan membayar hutang. Perusahaan yang membagikan

dividen dalam jumlah besar akan membiayai investasinya dengan tambahan dana melalui hutang. Semakin besar debt to equity ratio juga dapat menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Usman (2006) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan loan to deposit ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Rasio leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa dua dari ketiga variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun variabel yang tidak berpengaruh adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Dan dari ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh serta nilai koefisien paling besar terhadap Kebijakan Dividen adalah variabel Leverage.

Daftar Pustaka

- Ano, M. dan R. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2013. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009- 2013*, 2.
- Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 16(3), 356–366.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. *Engineering and Process Economics* (Vol. 3). [https://doi.org/10.1016/0377-841X\(78\)90069-4](https://doi.org/10.1016/0377-841X(78)90069-4)
- Ghozali, I. (2001). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed., Vol. 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D. ., & Martono, S. . (2014). *Manajemen keuangan edisi 2. EKONISIA*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lisa Marlina dan Clara Danica. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*, 2.
- Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-*

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(3), 695–708.

- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Jakarta Mitra Wacana Media.
- Usman Harun. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA Usman Harun. *Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128824-ID-pengaruh-ratio-ratio-keuangan-car-ldr-ni.pdf>
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. dan Triani Lely Fera. 2009. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal organisasi dan manajemen*, Vol. 5, No. 2: 49-54.
- Marietta, Unzu. dan Djoko Sampurno. 2013. Analisis Pengaruh *Loan to deposit ratio*, Return on Assets, Growth, Firm Size, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro journal of management*, Vol. 2, No. 3: 2337-3792
- Pribadi, Anggit satria. dan Djoko Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro journal of management*, Vol.1, No. 1: 212-211.
- Rahmawati, Intan dan Akram. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan di BEJ Periode 2000-2004. *Jurnal Riset Akuntansi*, Juni, Vol. 6, No. 1, pp. 31-44.24
- Sandy, Ahmad dan Nur Fadrijh Asyik. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen kas pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Januari, Vol. 1, No. 1.
- Sekaran, Uma., Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 6th edition*. WileyPlus.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham, Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2003)*. *Jurnal maksi*, Vol.6, No. 2 Agustus 2006: 243-256.
- Sumiadji, 2011. Analisis Variabel Keuangan Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp 129-138.
- Weston, J. Fred., Brigham, Eugence F., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E., 2012. *Financial Accounting, IFRS edition: 2nd Edition*. WileyPlus